

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan kajian, analisis, serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya terhadap permasalahan yang telah disusun teliti, maka dapat diambil kesimpulan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konsep fungsi uang sebagai *store of value* pada masa sekarang berarti menjadikan uang tersebut sebagai komoditas dengan menggiyaskannya dengan barang dagangan (*urudhut tijaroh*) melalui 'illat yang sama sesuai teori *ushul fiqh* serta ketidakrelevanan *store of value* sebagai fungsi uang yang lazim secara *syara'* terjadi jika masih mengacu pada masa dimana standar emas atau *bretton woods* berlaku.
2. *At-Taqabudh* menunjukkan adanya *store of value* atau penyimpan nilai karena sejatinya dalam transaksi manapun khususnya akad *sharf* dari kedua pihak (*Al-Muta'qidain*) akan menganggap pertukaran yang terjadi itu sama-sama memiliki nilai dan dapat digunakan kembali untuk transaksi dikemudian hari (*money demand for transaction*) atau bahkan jika dibutuhkan untuk berjaga-jaga (*money for precautionary*) sehingga terdapat relevansi antara akad *sharf* dengan *store of value* sebagai fungsi uang yang terjadi pada saat *taqabudh*.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat penyusun sampaikan, di antaranya:

1. Masyarakat harus lebih jeli lagi dalam melihat konten-konten tentang keagamaan seperti dari sisi *background* yang bagaimana conten creator tampilkan, tentu hikmah bisa didapat dari manapun tapi kemudahan dalam mengakses informasi pada zaman sekarang menyiratkan kita bahwa mengkaji dan melihat konten adalah hal yang berbeda. Hendaklah memperkuat *basic* ilmu keagamaan dengan guru yang sanadnya jelas dan

*mu'tabar* sehingga tidak mudah terjerumus dalam kesesatan ataupun bahkan mudah keluar kata “haram” dari mulut kita.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengetahui bagaimana pemahaman tentang fungsi uang serta relevansinya dengan akad apapun, khususnya dalam hal ini adalah salahnya pemahaman terkait *'ibarat* yang disampaikan oleh Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumiddin*.

